

# **PENGEMBANGAN PROSEDUR PERENCANAAN PENANGANAN TANGGAP DARURAT BERBASIS PMBOK (*PROJECT MANAGEMENT BODY OF KNOWLEDGE*) STUDI KASUS: BENCANA ALAM BANJIR DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**Bella Febrina Sinaga, ST**

Departemen Teknik Sipil/Fakultas Teknik  
Universitas Indonesia  
Kampus Baru UI Depok, Jawa Barat, 16424  
[bellafebrinasinaga@gmail.com](mailto:bellafebrinasinaga@gmail.com)

**Leni Sagita Riantini S.T, MT, Ph.D**

Departemen Teknik Sipil/Fakultas Teknik  
Universitas Indonesia  
Kampus Baru UI Depok, Jawa Barat, 16424  
[lsagita@eng.ui.ac.id](mailto:lsagita@eng.ui.ac.id)

## **Abstract**

The flood disaster not only caused rice fields to be flooded so they could not be harvested and destroyed housing and settlements, but also damaged the community's socio-economic service facilities and public infrastructure, and even claimed lives. Emergency response handling for infrastructure itself requires a good project planning process because it is one of the vital functions in achieving project objectives as stated in the Republic of Indonesia Law Number 24 of 2007 concerning Disaster Management, namely aspects of benefit and effectiveness (Article 31). The development of the emergency response planning process in this study will use the sixth edition of 2017 of Project Management Body of Knowledge approach which is generally recognized as best practice with case studies: flood natural disasters in Padang Pariaman District, it is by analyzing gaps based on the comparison of existing planning procedures with the PMBOK-based planning process which activities are then added/corrected to eliminate the gap so that the resulting procedures are expected to improve the quality of planning documents.

**Keywords:** natural disasters, emergency response, floods, project management planning process, PMBOK 2017

## **Abstrak**

Banjir bukan hanya menyebabkan sawah tergenang sehingga tidak dapat dipanen dan meluluhlantakkan perumahan dan permukiman, tetapi juga merusak fasilitas pelayanan sosial ekonomi masyarakat dan prasarana publik, bahkan menelan korban jiwa. Penanganan tanggap darurat untuk infrastruktur itu sendiri memerlukan proses perencanaan proyek yang baik karena menjadi salah satu fungsi vital dalam mencapai tujuan proyek sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana yaitu aspek kemanfaatan dan efektivitas (Pasal 31). Pengembangan proses perencanaan penanganan tanggap darurat dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan Pedoman Kerangka Ilmu Manajemen Proyek atau Project Management Body of Knowledge edisi keenam tahun 2017 yang umumnya diakui sebagai praktik yang baik (best practice) dengan studi kasus: bencana alam banjir di Kabupaten Padang Pariaman yaitu dengan menganalisa gap/kesenjangan berdasarkan komparasi prosedur perencanaan eksisting dengan proses perencanaan berbasis PMBOK yang mana kemudian ditambahkan/diperbaiki aktifitas-aktifitas yang diperlukan untuk mengeliminasi gap tersebut sehingga prosedur yang dihasilkan ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas dokumen perencanaan.

**Kata Kunci:** bencana alam, tanggap darurat, banjir, proses perencanaan manajemen proyek, PMBOK 2017

## **PENDAHULUAN**

Pada tahun 2017 tercatat total bencana adalah 2.853 kejadian dimana didominasi oleh bencana hidrometeorologi yaitu banjir menempati urutan pertama sebanyak 978 kejadian (BNPB, 2017). Banjir bukan hanya menyebabkan sawah tergenang sehingga tidak dapat dipanen dan meluluhlantakkan perumahan dan permukiman, tetapi juga merusak fasilitas pelayanan sosial ekonomi masyarakat dan prasarana publik, bahkan menelan korban jiwa (Bappenas, 2008). Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 04/PRT/M/2015 tentang Kriteria dan Penetapan Wilayah Sungai

dapat direkapitulasi jumlah dan distribusi Wilayah Sungai di masing-masing pulau di Indonesia dimana Pulau Sumatera memiliki jumlah Wilayah Sungai terbanyak di Indonesia. BNPB telah mendata kerugian akibat bencana banjir tahun 2018 di seluruh Indonesia dimana bahwa kerugian di Provinsi Sumatera Barat menimbulkan dampak yang fatal karena jumlah kerusakan fasilitas umum untuk pelayanan sosial ekonomi masyarakat dan prasarana publik lebih besar dibandingkan Provinsi Aceh bahkan menelan korban jiwa khususnya jumlah kejadian bencana banjir terbanyak berada di Kabupaten Padang Pariaman. Berdasarkan fenomena yang terjadi dapat disimpulkan bahwa kerugian akibat bencana banjir akan semakin besar jika terganggunya kegiatan ekonomi dan pemerintahan, bahkan terhentinya. Meskipun partisipasi masyarakat dalam rangka penanggulangan banjir sangat nyata terutama pada aktivitas tanggap darurat, namun banjir menyebabkan tambahan beban keuangan negara, terutama untuk merehabilitasi dan memulihkan fungsi prasarana publik yang rusak.

Penyelenggaraan penanggulangan bencana di Indonesia harus berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana dimana dalam penelitian ini akan dibahas lebih khusus yaitu pada tahapan tanggap darurat karena perlu dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan. Penanganan tanggap darurat untuk infrastruktur itu sendiri memerlukan proses perencanaan proyek yang baik karena menjadi salah satu fungsi vital dalam mencapai tujuan proyek sebagaimana tercantum dalam Pasal 31 UU No. 24 Tahun 2007 tersebut di atas yaitu aspek kemanfaatan dan efektivitas. Perencanaan proyek yang baik harus menyediakan guideline yang jelas untuk mempertajam strategi dalam menginterasikan dasar-dasar proyek secara menyeluruh (Anuar Alias, 2014). Pada penelitian ini akan dilakukan pengembangan proses perencanaan penanganan tanggap darurat berbasis PMBOK Guide 2017 dengan studi kasus: bencana alam banjir di Kabupaten Padang Pariaman.

## **METODOLOGI**

Tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan yang timbul di dalam rumusan masalah yang ada, yaitu:

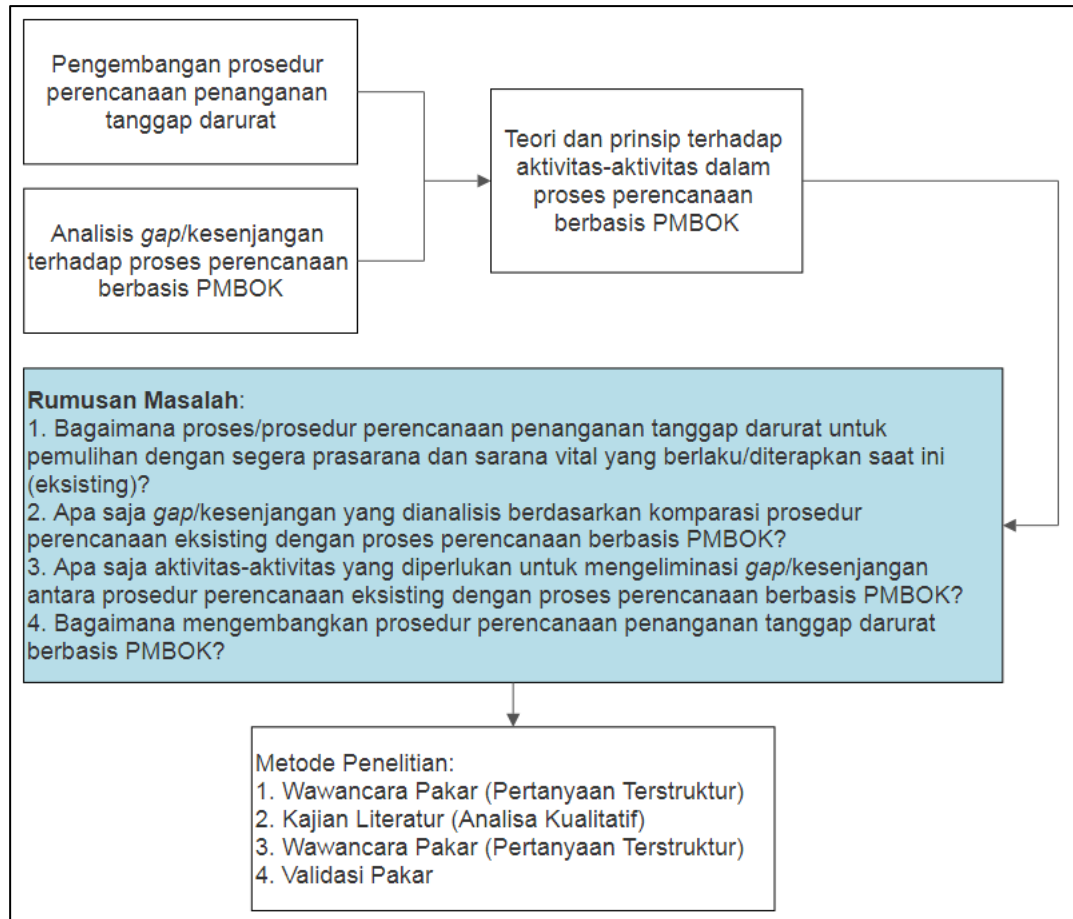
- a. Mengidentifikasi proses/prosedur perencanaan penanganan tanggap darurat untuk pemulihan dengan segera prasarana dan sarana vital yang berlaku/diterapkan saat ini (eksisting).
- b. Menganalisis gap/kesenjangan berdasarkan komparasi prosedur perencanaan eksisting dengan proses perencanaan berbasis PMBOK.
- c. Menganalisis aktifitas-aktifitas yang diperlukan untuk mengeliminasi gap/kesenjangan antara prosedur perencanaan eksisting dengan proses perencanaan berbasis PMBOK.
- d. Mengembangkan prosedur perencanaan penanganan tanggap darurat berbasis PMBOK.

Metode penelitian yang digunakan dalam lingkup penelitian ini adalah metode kualitatif, dimana dalam penelitian ini akan menggambarkan dan melukiskan secara sistematis, faktual mengenai fenomena-fenomena yang terjadi di tempat kejadian bencana. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independent (X) atau variabel pengaruh/penyebab yaitu indikator terhadap aktivitas-aktivitas dalam proses perencanaan manajemen proyek pada setiap area pengetahuan berdasarkan PMBOK Guide 2017 seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Variabel *Independent* Penelitian yang Digunakan

No	Variabel (X)	Indikator	Kode	Referensi
4	Manajemen Integrasi Proyek	4.2 Penyusunan Rencana Manajemen Proyek	X1	PMBOK <i>Guide</i> 2017
5	Manajemen Lingkup Proyek	5.1 Perencanaan Manajemen Lingkup	X2	PMBOK <i>Guide</i> 2017
		5.2 Pengumpulan Persyaratan	X3	PMBOK <i>Guide</i> 2017
		5.3 Penetapan Lingkup	X4	PMBOK <i>Guide</i> 2017
		5.4 Pembuatan WBS	X5	PMBOK <i>Guide</i> 2017
6	Manajemen Jadwal Proyek	6.1 Perencanaan Manajemen Jadwal	X6	PMBOK <i>Guide</i> 2017
		6.2 Definisi Aktifitas	X7	PMBOK <i>Guide</i> 2017
		6.3 Pengurutan Aktifitas	X8	PMBOK <i>Guide</i> 2017
		6.4 Estimasi Durasi Aktifitas	X9	PMBOK <i>Guide</i> 2017
		6.5 Pengembangan Jadwal	X10	PMBOK <i>Guide</i> 2017
7	Manajemen Biaya Proyek	7.1 Perencanaan Manajemen Biaya	X11	PMBOK <i>Guide</i> 2017
		7.2 Estimasi Biaya	X12	PMBOK <i>Guide</i> 2017
		7.3 Penentuan Anggaran	X13	PMBOK <i>Guide</i> 2017
8	Manajemen Mutu Proyek	8.1 Perencanaan Manajemen Mutu	X14	PMBOK <i>Guide</i> 2017
9	Manajemen Sumber Daya Proyek	9.1 Perencanaan Manajemen Sumber Daya	X15	PMBOK <i>Guide</i> 2017
		9.2 Estimasi Sumber Daya Aktifitas	X16	PMBOK <i>Guide</i> 2017
10	Manajemen Komunikasi Proyek	10.1 Perencanaan Manajemen Komunikasi	X17	PMBOK <i>Guide</i> 2017
11	Manajemen Risiko Proyek	11.1 Perencanaan Manajemen Risiko	X18	PMBOK <i>Guide</i> 2017
		11.2 Identifikasi Risiko	X19	PMBOK <i>Guide</i> 2017
		11.3 Analisis Risiko Kualitatif	X20	PMBOK <i>Guide</i> 2017
		11.4 Analisis Risiko Kuantitatif	X21	PMBOK <i>Guide</i> 2017
		11.5 Perencanaan Respons Risiko	X22	PMBOK <i>Guide</i> 2017
12	Manajemen Pengadaan Proyek	12.1 Perencanaan Manajemen Pengadaan	X23	PMBOK <i>Guide</i> 2017
13	Manajemen Pemangku Kepentingan Proyek	13.2 Perencanaan Manajemen Pemangku Kepentingan	X24	PMBOK <i>Guide</i> 2017

Hipotesa pada penelitian ini adalah pengembangan prosedur perencanaan penanganan tanggap darurat berbasis PMBOK *Guide* 2017 dapat menciptakan suatu sistem perencanaan baru yang lebih baik dan dapat diterapkan sehingga bisa menjadi salah satu strategi dalam upaya peningkatan kualitas perencanaan. Kerangka konsep penelitian digambarkan seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alir Proses Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

## KESIMPULAN

## DAFTAR PUSTAKA